

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

**YOSEPH JEMADU
NIM 4513102015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

OLEH
YOSEPH JEMADU
4513102015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
ANGKATAN 2016 UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR

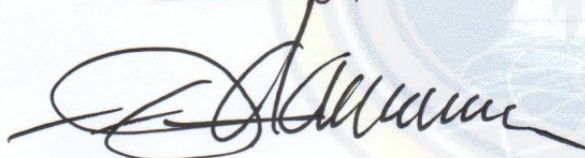
Disusun dan diajukan oleh

YOSEPH JEMADU
NIM 4513102015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Agustus 2017

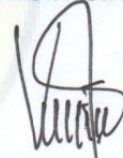
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,

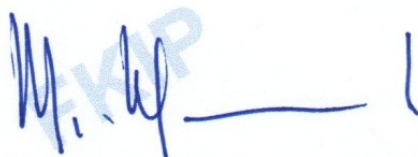


A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini

Makassar, 03 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Yoseph Jemadu

ABSTRAK

Yoseph Jemadu. 2017. *Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan A. Vivit Angreani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai dengan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang berjumlah 14 mahasiswa. Sampel yang diambil adalah seluruh subjek penelitian yang diperoleh dari 14 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Analisis data dilakukan dengan teliti dengan cara memberikan skor terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang (36%) dan yang memperoleh skor kurang dari 75 sebanyak 9 orang (64%). Dari hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar belum memadai.

Kata Kunci: kemampuan, menyusun, kalimat efektif.

ABSTRACT

Yoseph Jemadu. 2017. Ability to Construct Effective Sentences of Indonesian Language and Literature Education Study Program Force 2016 Universitas Bosowa Makassar. Essay. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Guided by Muhammad Asdam and A. Vivit Angreani.

This study aims to describe the Ability to Compile the Effective Sentence of Students of Language Education and Literature Program Indonesia Force 2016 University of Bosowa Makassar. The type of research used in this research is descriptive method that is trying to describe and interpreted in accordance with the object of research.

Population in this research is all student of Program of Education of Language and Literature Indonesia Force 2016 University of Bosowa Makassar which amounts to 14 students. The samples taken were all subjects obtained from 14 students. Technique of collecting data is done by test technique. The data analysis is done thoroughly by giving score to student work result.

The results showed that students who scored 75 and above were 5 people (36%) and those who scored less than 75 were 9 (64%). From the results of data analysis above can be concluded that the ability to compose the effective sentence of the students of the study program of language and literature indonesia force 2016 University of Bosowa Makassar is not sufficient.

Keywords: ability, composing, effective sentence.

PRAKATA

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas nafas kehidupan, kekuatan, kesabaran yang masih ia curahkan kepada kita semua serta kemampuan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari segala macam kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. sebagai rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M. Si. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
3. Drs. Lutfin Ahmad M. Hum. sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri, S. Pd., M. Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S. Pd., M. Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak membantu serta motivasi dengan penuh ketulusan.
6. A. Vivit Angreani, S. Pd., M. Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf FKIP yang selalu memberi pelayanan serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, nasihat atau bantuan materil serta kasih sayang sungguh luar biasa yang tak ternilai harganya.
9. Seluruh teman-teman FKIP Universitas Bosowa Makassar khususnya teman-teman program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2013 yang selalu memberikan saran, dan kritikan dalam segala hal sampai akhir penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih, dengan harapan dan do'a, segala bantuan dan motivasi yang telah diberikan dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis sadar akan keterbatasan dalam penulisan ini, kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca guna menambah khazanah ilmu pengetahuan.

Makassar, 03 Agustus 2017

Penulis,

Yoseph Jemadu

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kalimat.....	6
1. Unsur Pembangun Bentuk Kalimat	10
2. Unsur-unsur Kalimat	11
B. Kalimat Efektif	13
1. Pengertian Kalimat Efektif	13
2. Ciri-ciri Kalimat Efektif	16
3. Struktur Kalimat Efektif	24
C. Kerangka Pikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisa Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan Hasil Penelitian	39
BAB V PENUTUP	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Sampel Mahasiswa Angkatan 2016	32
Tabel 3.2	Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif.....	33
Tabel 4.1	Skor Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif.	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif.....	36
Tabel 4.3	Hasil Persentase Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif	38



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	48
2. Hasil Kerja Mahasiswa	49
3. Dokumentasi Penelitian	55
4. Surat Izin Penelitian.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sasaran dibidang pendidikan diarahkan untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, baik pada pendidikan formal maupun pada lembaga pendidikan nonformal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan ini, maka perlu adanya upaya untuk peningkatan metode pengajaran, sebab mengajar merupakan tantangan yang dihadapi setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang dilakukan, banyak pula keberhasilan yang telah dicapai meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan prestasi yang mengembirakan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

Masyarakat modern seperti sekarang ini makin dirasakan potensi sebagai alat komunikasi. Dalam berintegrasi dengan masyarakat disekeliling mesti menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Kemampuan mahasiswa menggunakan

bahasa Indonesia secara baik dan benar merupakan kunci kelancaran dan kesempurnaan dalam proses komunikasi. Berdasarkan hasil pengamatan serta interaksi yang selalu dilakukan setiap hari, baik dalam situasi formal maupun situasi nonformal bersama teman-teman mahasiswa, masih banyak yang kurang mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar (efektif).

Kebanyakan mahasiswa, lebih khusus mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam menyampaikan pesan atau informasi masih diragukan ketepatan penggunaan kalimat yang baik dan benar sehingga kalimat itu mudah dipahami oleh penerima pesan. Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa gagal menggunakan kalimat yang baik dan benar, sehingga proses komunikasi baik lisan maupun tulisan tidak tersalurkan dengan baik serta membingungkan pembaca atau pendengar untuk memahami maksud yang ingin disampaikan. Namun dengan fakta seperti ini, untuk memahami sumber-sumber penyebab perlu diadakan penelitian lapangan agar dapat diketahui penyebab dan upaya selanjutnya dalam memperbaiki kesulitan yang dihadapinya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, masalah kalimat merupakan hal yang penting dan harus dikuasai oleh mahasiswa. Namun kenyataannya, pemahaman mahasiswa terhadap kalimat efektif belum menunjukkan hasil yang baik. Kalimat dikatakan efektif, apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan itu berlangsung secara

sempurna, kalimat efektif mampu membuat isi dan maksud yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca), persis yang disampaikan oleh penulis..

Sering ditemukan orang yang mempunyai konsep ide yang brilian, namun kurang berhasil dalam mengkomunikasikannya kepada orang lain. Hal ini merupakan kendala dalam pengembangan ilmu pengetahuan, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah berkembangnya teknologi seiring berjalannya waktu memunculkan kalimat-kalimat asing yang menjadi bahasa masyarakat kita sehari-hari. Realitanya, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak memahami apa dan bagaimana yang dikatakan dengan kalimat efektif.

Kemampuan menggunakan berbagai kalimat efektif yang ada dalam bahasa patut kita miliki. Oleh karena itu, pengajaran kalimat efektif sangatlah diutamakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sampai saat ini masih banyak siswa atau mahasiswa yang kurang mengerti tentang menentukan kalimat efektif sehingga sulit dipahami maksud yang terkandung dalam kalimat. Disamping itu, kata-kata yang digunakan dalam kalimat tersebut tidak mendukung makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Berdasarkan hal itu penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah tersebut dengan judul "Kemampuan Menyusun Kalimat efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar". Ini

perlu diteliti agar mahasiswa mampu mengetahui dan dapat menyusun kalimat efektif baik dalam situasi formal maupun nonformal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi guru dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam menyusun kalimat efektif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.

a. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menyusun kalimat efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan

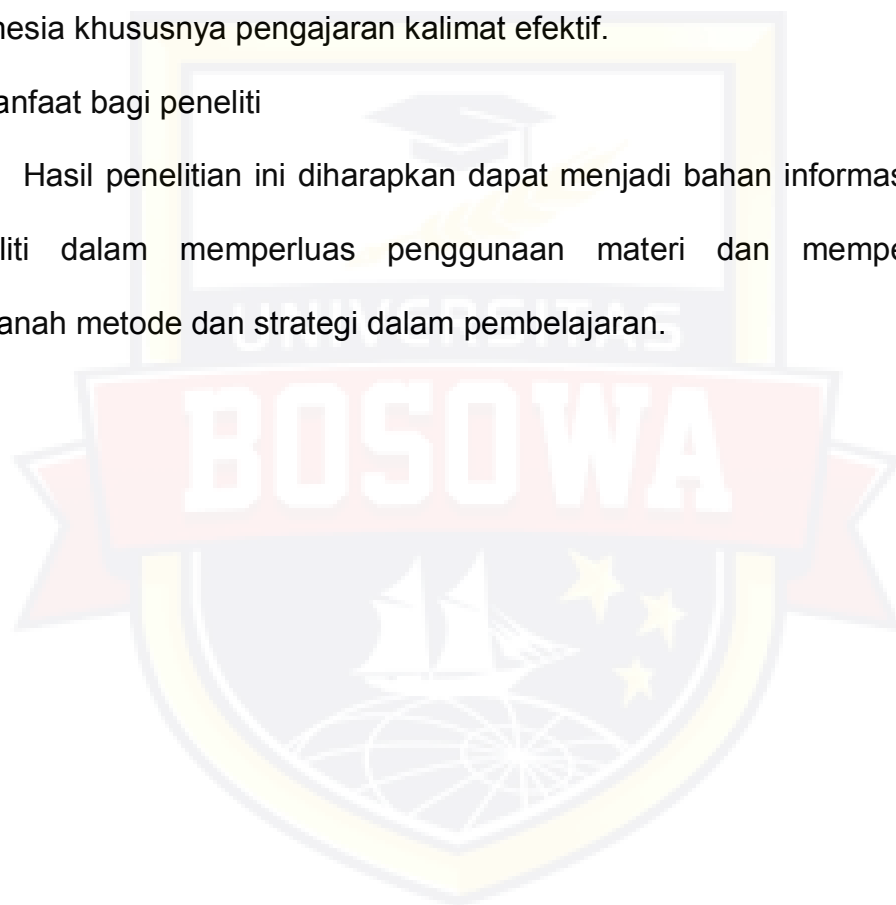
Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar.

b. Manfaat bagi dosen

Sebagai bahan masukan bagi guru dan dosen bahasa dan sastra Indonesia dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran kalimat efektif.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti dalam memperluas penggunaan materi dan memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan beberapa kerangka teori yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan untuk membahas suatu permasalahan dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu, suatu penelitian tentu membutuhkan sejumlah teori yang merupakan kerangka landasan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Kerangka teori yang melandasi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kalimat

Mulyono (2012:41) mengemukakan bahwa, kaum tradisional yang dalam tata bahasa Indonesia dipelopori oleh St. Takdir Alisjahbana, membatasi kalimat dengan rumus (1) satuan bentuk bahasa terkecil yang mengungkapkan suatu pikiran yang lengkap, (2) satuan kumpulan kata terkecil yang mengandung pengertian yang lengkap. Ungkapan mengandung pikiran yang lengkap merupakan ciri khas pendapat kaum tradisional karena landasan utama dari studi mereka tentang bahasa adalah isi bahasa atau filsafat. Bukankah bahasa itu alat untuk menyampaikan isi pikiran atau pesan seseorang kepada pihak yang lain. Menurut mereka, dalam ungkapan itu pula terkandung macam-macam pesan yang pada dasarnya terbagi atas pesan pernyataan, pertanyaan, perintah, atau seruan.

Paham linguistik modern atau kaum struktural sudah tentu tidak menyetujui batasan kalimat yang dilandasi isi atau pesan bahasa. Menurut

mereka, mengkaji bahasa selayaknya berdasarkan wujud atau bentuk bahasa. Bahasa itu merupakan simbol ujaran yang kita dengar sehari-hari, merupakan sekelompok lambang bunyi yang bersistem. Dengan begitu, menurut mereka, batasan kalimat adalah sebagai berikut: (1) kalimat ialah satuan gramatika yang dibatasi oleh jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik, (2) kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, dan intonasinya yang turun atau naik menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Batasan kalimat manakah yang dianggap benar? Anda bisa menjawabnya dengan tepat. Tentu saja kedua batasan tersebut benar.

Terjadi perbedaan batasan karena landasan studinya yang berbeda. Karena itu, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kalimat dirumuskan sebagai berikut: (1) kesatuan ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan (batasan yang memberikan penekanan terhadap isi bahasa), (2) satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (batasan yang memberikan penekanan terhadap wujud bahasa ujaran).

Asdam (2008:85) berpendapat bahwa sebelum kita mengkaji lebih jauh apa itu kalimat, maka terlebih dahulu harus kita pahami berbagai satuan dalam kalimat. Satuan dalam kalimat yang di maksud meliputi kata, frase, klausa dan kalimat. Dalam kegiatan berbahasa, kata merupakan kesatuan bahasa terkecil yang memegang peranan penting dalam praktik

berbahasa. Frase adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada kata dan lebih kecil dari kalimat. Ciri sebuah frase yaitu sekelompok kata yang dapat disela dengan kata yang lain, berbeda dengan kata majemuk. Sebagai contoh “orang sakit” (frase) dapat disela dengan kata lain menjadi “orang yang sakit”. Berbeda dengan “rumah sakit” (kata majemuk) tidak dapat disela menjadi “rumah itu sakit”. Sedangkan klausa yaitu satuan kalimat yang memenuhi salah satu pola dasar kalimat inti (kalimat tunggal), yaitu memiliki subyek dan predikat. Berdasarkan unsur diatas, dapatlah dirumuskan pengertian kalimat, yaitu satuan bahasa yang sudah memiliki pola dan pengertian yang lengkap.

Menurut Skinner dalam Zainurrahman (2011:111), kalimat adalah satu set dari respon-respon terhadap objek (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dalam sebuah kerangka. Melalui definisi ini kita dapat memahami bahwa kalimat adalah sekumpulan respon terhadap objek dalam bentuk kata yang terangkai dalam sebuah struktur. Menurut Zainurrahman (2011:111), sebuah kalimat disebut gramatikal jika kalimat tersebut memenuhi persyaratan-persyaratan struktural sehingga kalimat tersebut bisa memiliki sebuah ide utuh, bukan hanya sekedar selaras dengan makna yang ingin disampaikan.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulis, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, tuturan (atau kalimat dalam bentuk tulis) diucapkan dengan nada naik turun, keras-lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir. Dalam wujud tulis, kalimat

diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca titik, tanda Tanya, atau tanda seru. Kadang-kadang ditengah-tengah kalimat terdapat tanda baca lain, seperti titik dua, titik koma, atau tanda pisah. Tanda titik, tanda Tanya, dan tanda seru dalam bahasa tulis sepadan dengan intonasi akhir dalam bahasa lisan, sedangkan tanda baca lain dalam bahasa tulis sepadan dengan jeda dalam bahasa lisan (Depdikbud, 1994:254).

Kridalaksana (2001:92) mengungkapkan kalimat sebagai satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa-klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan bebas; jawaban minimal, seruan, salam, dan sebagainya.

Djajasudarma (2010:59) mengemukakan bahwa satuan-satuan kalimat adalah unsur yang mendasari kaidah (pola) kalimat. Dalam penelitian kalimat, peneliti berusaha mencari upaya-upaya yang digunakan didalam kalimat tersebut, satuan sintaksis yang dibuat kalimat bukanlah urutan kata-kata semata tetapi merupakan urutan yang terstruktur.

Arifin dan Junaiyah (2008:54) menjelaskan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final (kalimat lisan) secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Dapat dikatakan bahwa kalimat membicarakan hubungan antara klausa dan

klausa yang lain. Jika dilihat fungsinya, unsur-unsur kalimat terdiri atas subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Menurut bentuknya, kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal, kalimat tunggal dan perluasan serta kalimat majemuk.

Putrayasa (2007:76) kalimat merupakan hubungan dua buah kata atau lebih yang paling renggang. Karena renggangnya hubungan kata yang membangun suatu kalimat bisa dibalik susunannya tanpa membawa perubahan arti. Kalimat dapat dijelaskan sebagai satuan kata terkecil yang mengandung pengertian lengkap.

1. Unsur Pembangun Bentuk Kalimat

Menurut Mulyono (2012:45) setiap kalimat memiliki unsur isi atau unsur batin unsur bentuk atau unsur lahir. Unsur isi adalah maksud yang terkandung dalam kalimat. Isi tersebut bisa berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, dan bisa juga berupa seruan. Bentuk kalimat terdiri atas unsur segmental dan unsur suprasegmental.

a. Unsur Segmental

Unsur segmental adalah unsur yang berupa bagian-bagian yang satu dengan yang lain membangun sebuah sistem, yaitu sistem kalimat. Unsur segmental ini dapat dibaca, didengar, dan yang satu dengan yang lainnya dapat dipisah-pisahkan secara konkret. Artinya, unsur segmental itu berwujud sebagai bagian atau segmen dari suatu konstruksi. Untuk dibuat lebih jelas, fonem yang tergambar dalam huruf merupakan unsur segmental sebuah kata atau sebuah morfem. Sementara itu, tekanan kata

yang membedakan arti kata merupakan unsur suprasegmental. Dengan demikian, dalam bahasa itu ada fonem segmental yang tergambar dalam huruf dan ada fonem segmental dengan contoh jeda dan tekanan kata yang membangun intonasi kalimat.

b. Unsur Suprasegmental

Ada dua jenis unsur suprasegmental, yakni jeda dan intonasi. Jeda adalah penghentian sebentar dalam ujaran. Ramlan memilah jeda itu atas pendek, sedang, dan jeda panjang. Jeda pendek adalah penghentian antarkata dalam satuan fungsi kalimat. Jeda sedang adalah penghentian antarfungsi dalam kalimat dan jeda panjang adalah penghentian antarkalimat.

2. Unsur-Unsur Kalimat

Menurut Widjono (2011:148) Kalimat terdiri atas beberapa unsur yang membentuknya. Berikut akan dijelaskan mengenai unsur-unsur kalimat, yaitu sebagai berikut:

a. Subjek

Subjek atau pokok kalimat merupakan unsur utama kalimat. Subjek menentukan kejelasan makna kalimat. Penempatan subjek yang tidak tepat dapat mengaburkan makna kalimat. Keberadaan subjek dalam kalimat berfungsi:

- 1) Membentuk kalimat dasar, kalimat luas, kalimat tunggal, kalimat majemuk.
- 2) Memperjelas makna.

- 3) Menjadi pokok pikiran.
- 4) Menegaskan atau memfokuskan makna.
- 5) Memperjelas pikiran ungkapan, dan
- 6) Membentuk kesatuan pikiran.

b. Predikat

Seperti halnya dengan subjek, predikat kalimat kebanyakan muncul secara eksplisit. Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi:

- 1) Membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk.
- 2) Menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat.
- 3) Menegaskan makna
- 4) Membentuk kesatuan pikiran, dan
- 5) Sebagai sebutan

c. Objek

Kehadiran objek dalam kalimat bergantung pada jenis predikat kalimat serta ciri khas objek itu sendiri. Predikat kalimat yang berstatus transitif mempunyai objek. Biasanya, predikat ini berupa kata kerja berkonfiks me-kan, atau me-i, misalnya mengambilkan, mengumpulkan, mengambil, melempari, mendekati. Dalam kalimat, objek berfungsi:

- 1) Membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif.
- 2) Memperjelas makna kalimat, dan
- 3) Membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran.

d. Pelengkap

Pelengkap adalah unsur kalimat yang berfungsi melengkapi informasi, mengkhususkan objek, dan melengkapi struktur kalimat.

e. Konjungsi

Menurut Widjono, konjungsi adalah bagian kalimat yang berfungsi menghubungkan (merangkai) unsur-unsur kalimat dalam sebuah kalimat (yaitu subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan), sebuah kalimat dengan kalimat lain, dan sebuah paragraf dengan paragraf lain. Konjungsi dibagi menjadi dua, yakni perangkai intrakalimat dan perangkai antarkalimat. Perangkai intrakalimat berfungsi menghubungkan unsur atau bagian dengan unsur atau bagian kalimat yang lain di dalam sebuah kalimat.

Adapun perangkai antarkalimat berfungsi menghubungkan kalimat atau paragraf yang satu dengan kalimat atau paragraf yang lain. Bagian perangkai antarkalimat sering juga disebut dengan istilah transisi. Kata-kata transisi sangat membantu dalam menghubungkan gagasan sebelum dan sesudahnya baik antarkalimat maupun antarparagraf.

B. Kalimat Efektif

1. Pengertian Kalimat Efektif

Kalimat efektif ialah jenis kalimat yang menyatakan informasi secara tajam dengan bentuk pengungkapan yang menarik. Secara tajam, artinya informasi itu tersampaikan tidak hanya dengan jelas, melainkan lebih dari itu. Kalimat efektif juga mengandung unsur keindahan. Dalam

dunia puisi, lazim disebutkan ungkapan yang mengonsentrasikan maksud. Misalnya, ungkapan Chairil, “Gelap mendinding buta”. Penyair ingin mengonsentrasikan makna kata gelap secara luar biasa sehingga digunakanlah ungkapan “mendinding buta”. Isi pernyataan akan bisa terkonsentrasi apabila diproses melalui pengungkapan yang menarik. Tentu saja ada banyak cara untuk menjadikan bentuk pengungkapan itu menarik. Dengan begitu, dapat dicatat bahwa kalimat efektif itu akan memenuhi tuntutan rasional yang berupa pemahaman isi dan tuntutan emosional dalam wujud keindahan dan kemenarikan pengungkapan (Mulyono, 2012:73).

Asdam (2008:4) Pada hakikatnya kalimat efektif adalah suatu kalimat yang singkat, maknanya jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Kalimat efektif terkait dengan kalimat yang baik dan benar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan penyusunan kalimat sehingga tersusun baik, benar dan efektif.

Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis (Arifin dan Tasai, 2009:97).

Finoza (2010:172) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur/penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar/pembaca secara tepat pula. Efektif

dalam hal ini adalah ukuran kalimat yang mampu menjembatani timbulnya pikiran yang sama antara penulis/penutur dan pembaca/pendengar.

Arifin dan Junaiyah (2008:74) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk memunculkan gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis kalimat itu.

Menurut Diana (2008:103) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pesan kepada orang lain sebagaimana yang dimaksudkan oleh penuturnya. Barus (2010:81) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mewakili pikiran penulis secara tepat dan dapat menimbulkannya dalam pikiran pembaca yang sama tepatnya dengan yang dipikirkan oleh penulis.

Kosasih (2003:72) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: secara tepat mewakili pikiran pembicara atau penulisnya, mengemukakan pemahaman yang sama tepatnya antara pikiran pendengar atau pembaca dengan yang dipikirkan pembaca atau penulisnya. Dalman (2011:21) kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki potensi untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, atau informasi secara utuh, jelas dan tepat, sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami maksud yang diungkapkan oleh pembicara atau penulis.

Dalam menulis, penulis seyogianya menyampaikan gagasan atau pikiran dalam rangkaian kalimat yang tersusun secara efektif, artinya

kalimat-kalimat singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Singkat berarti penulis hanya menggunakan unsur-unsur yang penting. Padat berarti kalimatnya sarat informasi, tidak banyak pengulangan gagasan. Lengkap berarti mengandung makna kelengkapan struktur kalimat dan kelengkapan gagasan (Widjono, 2005:148).

Dalam penyusunan tulisan ilmiah, penulisan kalimat efektif penting untuk dikuasai. Dalam bahasa tulis, yang dimaksud dengan kalimat efektif adalah kalimat yang memperlihatkan proses penyampaian oleh penulis dan proses penerimaan oleh pembaca berlangsung dengan baik (Junaedi, 2015:53). Ika, Amalia, dan Jati (2013:66) menyatakan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mempunyai informasi yang sama dengan informasi yang diterima pembaca. Biasanya informasi itu berupa tulisan maupun ungkapan langsung (lisan).

2. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Asdam (2016:94) perlu dipahami bahwa kalimat yang baik adalah kalimat yang mampu mewakili dan menyampaikan dengan tepat dan segar ide-ide yang akan dikomunikasikan oleh penulis atau pembicara, sehingga pendengar atau pembaca memahami dengan baik. Sedangkan kalimat yang benar adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku pada bahasa Indonesia. Persyaratan yang berlaku pada kalimat yang baik dan benar itu juga berlaku dalam kalimat efektif. Kesempurnaan kalimat efektif harus didukung berbagai unsur, yaitu:

a. Kesepadanan

Kesepadanan merupakan hubungan timbal balik antara subyek dan predikat, antara predikat dengan obyek atau dengan keterangan yang menjelaskan unsur-unsur tersebut. Sedangkan kesatuan merupakan adanya satu ide pokok atau kesatuan pikiran dalam satu kalimat. Jadi, kesepadanan dan kesatuan dalam kalimat adalah kemampuan struktur bahasa dalam mendukung gagasan ide yang dikandung kalimat tersebut. Ide pokok dalam suatu kalimat biasanya diletakan pada bagian depan kalimat. Bila membentuk kalimat majemuk, maka ide pokok terletak pada induk kalimat. Contoh (a) pak Akhiruddin ke luar negeri ketika masih berstatus perawat di rumah sakit Wahidin, (b) pak Akhiruddin masih berstatus perawat di rumah sakit Wahidin ketika ke luar negeri.

Pada kalimat (a) ide pokoknya adalah “pak Akhiruddin ke luar negeri” (induk kalimat) dan “pak Akhiruddin masih berstatus perawat” sebagai anak kalimat. Pada kalimat (b) ide pokok (induk kalimat) “pak Akhiruddin masih berstatus perawat”.

b. Unsur Kesejajaran

Kesejajaran yang dimaksudkan disini adalah penggunaan bentuk bahasa dalam penulisan dengan konstruksi yang sama dalam susunan serial. Adanya unsur kesejajaran dapat memberi kejelasan dalam kalimat secara keseluruhan. Contoh (harga obat meningkat, upah pegawai naik, biaya konsultasi bertambah, akhirnya pengobatan di rumah sakit di naikkan juga).

Pada kalimat di atas tidak menunjukkan unsur kesejajaran bentuk bahasa yang dipergunakan. Unsur yang sejajar (meningkat-bertambah, naik-dinaikkan), sehingga perlu diperbaiki menjadi (harga obat meningkat, upah pegawai dinaikkan, biaya konsultasi meningkat, terpaksa pengobatan dinaikkan juga).

c. Unsur Penekanan

Setiap kalimat mempunyai ide pokok atau inti pikiran yang ingin ditekankan atau ditonjolkan oleh pembicara atau penulis. Dalam bahasa lisan, pembicara biasanya memberi penekanan pada unsur yang dipentingkan dengan cara melambatkan penuturan atau meninggikan suara pada kata-kata yang dipentingkan. Begitu pula dapat dibantu dengan mimik, ekspresi, dan gerakan tubuh meyakinkan.

Hal ini tentu tidak dapat dilakukan dalam bahasa tulisan. Meskipun demikian, dalam bahasa tulisan tetap ada cara untuk memberi penekanan dalam kalimat, yaitu: (a) pengulangan kata, (b) menggunakan gaya bahasa pertentangan, (c) menggunakan partikel penekanan, dan (d) menggunakan urutan logis. Contoh masing-masing di atas dapat dilihat dibawah ini, (1) masalah yang dihadapi pemerintah dewasa ini menyangkut banyak bidang: menyangkut bidang ekonomi, menyangkut bidang politik, menyangkut bidang sosial dan keamanan, (2) rakyat tidak lagi membutuhkan janji muluk, tetapi yang dibutuhkan sederhana saja yaitu satu kata satu perbuatan, (3) benarkah Fia mahasiswa wisudawan

terbaik di UNHAS tahun lalu?, (4) kehidupan sang nenek itu susah, sulit, menyedihkan, dan tragis.

d. Unsur Kehematan

Unsur kehematan salah satu kriteria kalimat efektif. Kehematan ini meliputi pemakaian kata, frase, struktur, dan makna kata. Salah satu kehematan diantaranya adalah menghindari pengulangan subyek dalam kalimat karena menjadikan kalimat semakin tidak jelas. Contoh “mahasiswa itu berlari-lari setelah dia dinyatakan lulus ujiannya”. Kalimat diatas diperbaiki menjadi lebih hemat sehingga tidak terjadi pengulangan subjek, yaitu “mahasiswa itu berlari-lari setelah dinyatakan lulus ujian”.

e. Unsur Kevariasian

Variasi kalimat diperlukan untuk menghindari pembaca atau pendengar dari suasana monoton dan kebosanan. Variasi kalimat dapat dilakukan dengan cara:

1. Variasi awal kalimat

Contoh “jurusan fisioterapi diminati banyak mahasiswa baru”, divariasikan menjadi “mahasiswa baru banyak berminat di jurusan fisioterapi”.

2. Variasi pola kalimat (dari S-P-O menjadi P-O-S)

Contoh “dikatakan oleh Ketua Jurusan Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan”, divariasikan pola kalimat diatas menjadi “Ketua Jurusan

mengatakan bahwa Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan, atau Ali lulus ujian skripsi dengan memuaskan, kata Ketua Jurusan”.

3. Variasi jenis kalimat

Contoh “mampukah Anda menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya?” (kalimat tanya), divariasikan menjadi “selesaikanlah pendidikan Anda tepat pada waktunya!” (kalimat perintah).

Adapun pendapat lain yang mengemukakan tentang ciri-ciri kalimat efektif, yaitu Kuntarto (2007:76), kalimat dinyatakan efektif jika memiliki ciri-ciri kesatuan gagasan, kesepadanan, kepararelان, kehematan, kelogisan, dan penekanan.

a. Kesatuan Gagasan

Kalimat efektif hanya mengandung satu gagasan. Perhatikan kalimat berikut yang mempunyai lebih dari satu gagasan. Contoh Melihat perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede yang semakin padat namun tidak didukung perekonomian yang cukup tanpa kita sadari bahwa peningkatan tersebut memerlukan sarana prasarana yang memadai. Kalimat tersebut memiliki tiga gagasan (1) perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede semakin padat, (2) perkembangan itu tidak didukung perekonomian yang cukup, (3) kita tidak menyadari bahwa perkembangan itu memerlukan sarana prasarana yang memadai. Saran perbaikan kalimat tersebut sebagai berikut: Perkembangan penduduk RW 02 Kampung Kedunggede semakin padat,

tetapi tidak didukung oleh perekonomian yang cukup dan sarana prasarana yang memadai.

b. Kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Kalimat memiliki subjek dan predikat yang jelas

Contoh (a) tidak diharapkan oleh bangsa manapun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah (apa atau siapa yang *tidak diharapkan oleh bangsa mana pun?*), (b) krisis ekonomi tidak diharapkan oleh bangsa mana pun, tetapi kenyataannya kita harus dapat menerimanya dengan tabah. (*kiris ekonomi* sebagai subjek).

2. Kata depan tidak berada didepan subjek.

Contoh (a) bagi semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi (*bagi* di depan subjek), (b) semua mahasiswa baru harus segera konfirmasi.

3. Konjungsi intrakalimat tidak digunakan di dalam kalimat tunggal.

Contoh (a) saksi tidak hadir. Sehingga persidangan ditunda minggu depan (*sehingga* diawal kalimat), (b) saksi tidak hadir. Sehingga persidangan ditunda minggu depan.

4. Predikat tidak didahului konjungsi *yang*.

Contoh (a) suporter timnas Indonesia yang mengenakan baju merah putih (*yang* didepan predikat), (b) suporter timnas Indonesia mengenakan baju merah putih.

5. Subjek tidak ganda.

Contoh (a) Toyota Avansa banyak orang menyebutnya mobil sejuta umat karena banyak menjadi pilihan masyarakat (apa subjeknya? *Toyota Avansa* atau *banyak orang*?), (b) banyak orang menyebut Toyota Avansa mobil sejuta umat karena Avanza banyak menjadi pilihan masyarakat (subjek: *banyak orang*).

c. Keperalelan (kesejajaran)

Keperalelan adalah kesamaan bentuk atau makna yang digunakan di dalam kalimat. Contoh (1) Atma Jaya tepercaya dan dijamin kualitasnya (tidak parallel bentuk karena perbedaan awalan dalam predikat), (2) Atma Jaya tepercaya dan terjamin kualitas. (paralel), (3) Atika memetiki setangkai bunga (tidak paralel makna karena *memetiki* menunjukkan kegiatan yang berulang tidak dapat di sanddingkan dengan *setangkai*), (4) Atika memetik setangkai bunga (paralel).

d. Kehematan

Untuk menghemat kata, jangan mengulang subjek, jangan memakai bentuk superordinat, jangan menggunakan kata bersinonim, dan jangan menjamakkan kata-kata yang sudah berjamak. Contoh (1) anda

tidak boleh mengikuti ujian apabila Anda datang terlambat (tidak hemat karena anak kalimat mengulang subjek pada induk kalimat), (2) anda tidak boleh mengikuti ujian apabila datang terlambat (hemat), (3) belajar adalah merupakan tanggung jawab mahasiswa (tidak hemat), (4) belajar merupakan tanggung jawab mahasiswa (hemat), (5) bisnis *online* memunculkan banyak para pelaku-pelaku bisnis baru (tidak hemat), (6) bisnis online memunculkan banyak pelaku bisnis baru (hemat).

e. Kelogisan

Kalimat dikatakan efektif jika dapat diterima oleh akal sehat. Contoh (1) waktu dan tempat kami persilahkan (tidak logis), (2) bapak Sudirman, selaku ketua panitia, kami persilahkan maju kemimbar (logis), (3) setelah lulus kuliah, Bella *mengajar* bahasa Indonesia (tidak logis), (4) setelah lulus kuliah, Bella mengajar siswa SMA bahasa Indonesia), (5) salon Anton *menerima* sulam alis (tidak logis), (6) salon Anton melayani penyulaman alis mata (logis).

f. Penekanan

Bagian kalimat yang dipentingkan perlu ditonjolkan dari unsur-unsur yang lain. Kalimat efektif harus diberi penekanan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberi penekanan itu adalah sebagai berikut :

1. Mengubah posisi dalam kalimat. Cara ini dilakukan dengan meletakkan bagian penting di depan kalimat. Contoh (a) harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain, (b) pada

kesempatan lain, kami berharap kita dapat membicarakan lagi soal ini,
(c) kita dapat membicarakan lagi soal ini pada kesempatan lain.

2. Menggunakan Partikel

Penekanan pada bagian ini dapat menggunakan partikel -lah, -pun, dan -kah. Contoh (a) saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu, (b) kami pun turut dalam kegiatan itu, (c) bisakah dia menyelesaikannya?

3. Menggunakan Repetisi

Yaitu dengan cara menulang-ulang kata yang dianggap penting. Contoh: dalam membina hubungan antara suami istri, antara guru dan murid, antara orang tua dan anak, antara pemerintah dan rakyat, diperlukan adanya komunikasi dan sikap saling memahami antara satu dan yang lainnya.

4. Menggunakan Pertentangan

Dengan cara menggunakan kata-kata yang bertentangan atau berlawanan makna/maksud dalam bagian kalimat yang ingin ditegaskan. Contoh (a) anak itu tidak malas, tetapi rajin, (b) ia tidak menghendaki perbaikan yang sifatnya parsial tetapi total dan menyeluruh.

3. Struktruk Kalimat Efektif

Struktur kalimat efektif itu harus benar. Kalimat itu harus memiliki kesatuan bentuk itulah yang menjadikan adanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar tentu memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus

kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau, tidak menggambarkan kesatuan apa-apa dan merupakan suatu pernyataan yang salah. Jadi, kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas. Setiap unsur yang terdapat didalamnya yang pada umumnya terdiri dari kata harus menepati posisi yang jelas dalam hubungan satu sama lain. Kata-kata itu harus diurutkan berdasarkan aturan-aturan yang sudah dibiasakan, tidak boleh menyimpang atau bertentangan. Setiap penyimpangan biasanya menimbulkan kelainan yang tidak dapat diterima oleh masyarakat pemakai bahasa. Demikianlah biasanya yang terjadi akibat penyimpangan terhadap kebiasaan struktural pemakaian bahasa pada umumnya. Akibat selanjutnya adalah kekacauan pengertian. Agar hal ini tidak terjadi, maka si pemakai bahasa selalu berusaha mentaati hukum yang sudah dibiasakan.

Sebuah kalimat hendaklah berisikan suatu gagasan atau ide, agar ide atau kalimat mudah dipahami pembaca, fungsi bagian kalimat yang meliputi subjek, predikat objek, dan keterangan, harus tampak dengan jelas (eksplisit). Di samping unsur-unsurnya harus eksplisit kalimat harus dirakit secara logis dan teratur. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir penyusunan kalimat itu teratur pula sehingga membentuk kalimat efektif. Struktur kalimat efektif terdiri atas struktur kalimat umum dan struktur kalimat periodik. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan bagian dari struktur kalimat efektif.

a. Struktur kalimat umum

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Arifin dan Tasai (2009:66) mengatakan bahwa unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat dapat dibedakan menjadi dua, yaitu unsur wajib dan unsur tak wajib (unsur manasuka). Unsur wajib adalah unsur yang harus ada dalam sebuah kalimat yaitu unsur subjek dan predikat, sedangkan unsur tak wajib atau unsur manasuka adalah unsur yang boleh ada dan boleh tidak ada, yaitu kerja bantu: *harus, boleh*. Keterangan aspek: *sudah akan*, keterangan waktu, cara dan sebagainya).

Untuk menyusun sebuah kalimat sempurna, unsur wajib harus ada, sedangkan unsur manasuka boleh digunakan atau tidak. Misalnya, *Dia memang sudah harus pergi sore ini kekampus untuk ujian*. Unsur wajib kalimat diatas adalah *dia* dan *pergi*. Kedua unsur wajib tersebut membentuk kalimat inti: *dia pergi*. Tidak selamanya unsur-unsur yang membangun kalimat dalam bentuk yang sederhana seperti kalimat contoh. Hal ini pada hakikatnya akan sering dijumpai bentuk kalimat yang unsur-unsurnya sudah dikembangkan lebih jauh.

b. Struktur Kalimat Periodik

Kalau pada kalimat umum unsur-unsur yang dikemukakan cenderung unsur intinya. Akan tetapi, pada hakikat periodik selanjutnya, yaitu unsur-unsur tambahan yang terlebih dahulu dikemukakan kemudian muncul bagian intinya. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian pembaca

atau pembicara terhadap pendengarnya, misalnya: (a) oleh mahasiswa kemarin jenazah yang busuk itu dikuburkan (O – K – S – P), (b) oleh awan panas yang tersembur dari kepundan, dengan bantuan angin yang berkecepatan tinggi, hutan lindung di lereng bukit itu terbakar habis (O – K – S – P), (c) kemarin rombongan mahasiswa PKL dari Unisa disambut oleh mahasiswa jurusan PBSID Undiksha (K – S – P – O)

Sebuah kalimat dianggap lengkap jika memiliki jabatan sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat. Adapun kalimat yang sempurna biasanya memiliki jabatan subjek, predikat, objek. Oleh karena itu, dalam sebuah kalimat sangat dibutuhkan sehingga informasi yang ingin disampaikan tepat sasaran dan mudah untuk dipahami oleh pendengar atau pembaca.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah kerangka yang logis yang mendudukan masalah penelitian di dalam kerangka teoritis yang relevan dan ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang menangkap, menerangkan dan menunjukkan perspektif terhadap masalah penelitian. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan, karena bahasa Indonesia

mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa gagasan yang ada pada pikiran pembicara atau penulis. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Temuan merupakan hasil yang diperoleh melalui analisis data.

Mampu adalah sebuah kondisi dimana seluruh tindakan yang dilakukan dalam penelitian (yang mana dalam hal ini terkait masalah ketepatan dan kecermatan) dalam sebuah penelitian. Mampu berarti bilamana subjek penelitian dapat mengerjakan instrumen yang ditetapkan sesuai dengan yang dimaksudkan oleh peneliti berdasarkan pada acuannya. Sedangkan tidak mampu adalah bilamana hasil penelitian masih terdapat ketidaksesuaian antara tujuan yang diharapkan dalam penelitian dengan hasil yang di kerjakan oleh subjek penelitian.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi lain yang relevan dan dapat mendukung pembahasan rumusan masalah penulisan ini. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah pemaparan pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta, sedangkan kuantitatif dengan menilai angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Bosowa Makassar. Subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang berjumlah 14 orang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan kemampuan menyusun kalimat efektif adalah kecakapan mahasiswa Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar.

D. Populasi dan Sampel

Di bawah ini akan dijelaskan secara singkat populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2006:117) Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Peneliti memilih populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang berjumlah 14 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling (acak), random ini dilakukan dengan cara pengundian. Sampel dalam penelitian ini akan diambil secara keseluruhan dari jumlah populasi. Arikunto (1998:120) mengatakan bahwa "Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi". Selanjutnya jika subjek- subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". Banyaknya sampel

dalam penelitian ini adalah 14 mahasiswa. Adapun yang akan diteliti sejumlah 14 mahasiswa.

Tabel 3.1
Keadaan sampel Mahasiswa angkatan 2016

Jumlah Mahasiswa		Total
Laki-laki	Perempuan	
3	11	14

Data: Tata Usaha Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes yaitu memberikan tes tertulis. Data diperoleh dengan memberi tes kepada mahasiswa berupa menyusun kalimat efektif sejumlah 25 butir. Jika mahasiswa menyusun dengan benar maka di beri skor 4, sedangkankan jika mahasiswa menyusun salah tidak diberi skor. Jadi, apabila menyusun 25 soal dengan benar, mahasiswa akan diberi skor 100.

F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik presentase. Setelah melaksanakan tes pada mahasiswa, kegiatan selanjutnya adalah memeriksa dan mengoreksi pekerjaan mahasiswa. Memeriksa atau mengoreksi adalah menentukan atau menghitung jumlah pekerjaan yang benar, kegiatan ini disebut dengan menghitung jumlah skor. Jumlah skor adalah jumlah pekerjaan yang benar mahasiswa

terhadap tes yang dikerjakannya, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel kriteria penilaian berikut ini.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif

No	Kategori	Nilai	
1.	Sangat Baik	85-100	Mampu
2.	Baik	75-84	
3.	Cukup	65-74	Tidak Mampu
4.	Kurang	55-64	
5.	Sangat Kurang	0-54	

(Kunandar, 2011:234)

Mahasiswa dikatakan mampu apabila 85% mendapatkan nilai 75 ke atas, sedangkan mahasiswa dikatakan kurang mampu apabila 85% mahasiswa mendapatkan nilai kurang dari 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data sebagai sarana pemecahan masalah. Pada bagian ini akan dibahas tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Untuk memudahkan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di Universitas Bosowa Makassar, penulis perlu memaparkan masalah penelitian, yakni “bagaimana kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar”?

Pemecahan masalah tersebut, dapat dilihat dari hasil analisis data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar yang dinyatakan dengan angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis menurut teknik yang telah dikemukakan. Data yang diolah dan dianalisis yaitu yang ada pada table berikut ini.

Tabel 4.1
skor kemampuan menyusun kalimat efektif.

No	Nama Mahasiswa	Nilai
1	Felitsia Oseana Barek	92
2	Milira Tiatira Tanan	84
3	Nopriadi Zakeus	80
4	St Naisa Hehanussa	76
5	Ainun Magnfirah Ahmad	76
6	Sufiani	72
7	Hermanto Abulata	72
8	Nurtina Lamere	72
9	Riska	68
10	Restu Hapriani	68
11	Resky Astika	64
12	Nur Fajri Islami	60
13	Dwisti Justika	60
14	Maximus Juang	56

Data pada tabel di atas memperlihatkan bahwa dari keseluruhan data tersebut yang memperoleh skor 92 sebagai skor tertinggi yaitu dengan nama Felitsia Oseana Barek, skor 84 dengan nama Milira Tiatira

Tanan, skor 80 dengan nama Nopriadi Zakeus, skor 76 nama St Naisa Hehanussa dan Ainun Magnfirah Ahmadskor, skor 72 dengan nama Sufiani, Hermanto Abulata dan Nurtina Lamere, skor 68 dengan nama Riska dan Restu Hapriani, skor 64 dengan nama Resky Astika, skor 60 Nur Fajri Islami dan Dwisti Justika, skor 56 sebagai skor terendah dengan nama Maximus Juang.

Hasil analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di kelas mahasiswa semester II angkatan 2016 program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia Universitas Bosowa Makassar pada tabel diatas terdapat beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, seperti hasil yang diperoleh mahasiswa. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi skor kemampuan menyusun kalimat efektif

Skor mahasiswa	Frekuensi	Persentase
92	1	7%
84	1	7%
80	1	7%
76	2	14%
72	3	21%
68	2	14%
64	1	7%
60	2	14%
56	1	7%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar memperoleh skor 92 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 1 orang, skor 84 dengan jumlah 1 orang, skor 80 dengan jumlah 1 orang, skor 76 dengan jumlah 2 orang, skor 72 dengan jumlah 3 orang, skor 68 dengan jumlah 2 orang, skor 64 dengan jumlah 1 orang, skor 60 dengan jumlah 2 orang, skor 56 dengan jumlah 1 orang sebagai skor terendah.

Secara rinci dapat diuraikan bahwa hasil tes kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar. Mahasiswa memperoleh nilai rata-rata dibawah standar dalam menyusun kalimat efektif. Diantara 14 orang dalam penelitian ini, tidak seorang dalam penelitian ini yang memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 92 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 56. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai 75 ke atas sebanyak 5 orang atau 36%, dan yang mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 9 orang atau 64%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menentukan kalimat efektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar belum mampu, karena mahasiswa memperoleh nilai rata-rata dibawah 75 atau dibawah standar dan mahasiswa yang memperoleh nilai 75 keatas hanya 5 orang

atau 35.7%, sedangkan mahasiswa dikatakan mampu menentukan kalimat efektif jika 85% mendapatkan nilai 75 keatas. Setelah mengetahui distribusi kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan hasil persentase data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Persentase Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	85-100	1	7%
2	Baik	75-84	4	28%
3	Cukup	65-74	5	36%
4	Kurang	55-64	4	28%
	Jumlah		14	100%

Pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa 14 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 1 orang (7%), yang mendapatkan kategori baik 4 orang (28%), yang mendapatkan kategori cukup 5 orang (36%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 4 orang (28%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar dinyatakan belum mampu. Jadi, apabila dihubungkan

dengan interval ketuntasan 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas maka dari jumlah 5 orang atau 36% yang memperoleh nilai 75 ke atas, dan 9 orang atau 64% yang memperoleh nilai di bawah 75. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dinyatakan kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar belum mampu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian. Hasil yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui data yang terkumpul dan hasil analisis yang dilakukan. Berikut ini ditampilkan beberapa hasil pekerjaan mahasiswa angkatan 2016 universitas Bosowa Makassar dalam menyusun kalimat efektif.

1. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan

- a. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan oleh mahasiswa atas nama Maximus Juang.
 - Berhubung itu mengatakannya juga anaknya tidak akan pergi (salah), **saran perbaikan kalimat**, Sehubung dengan itu, ia juga mengatakan anaknya tidak akan pergi (benar).
- b. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan oleh mahasiswa atas nama St. Naisa Hehanussa.
 - Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak mengikuti acara pertama (benar).

2. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan

Kesepadanan adalah keseimbangan pikiran (gagasan) dengan struktur kalimat. Untuk menghasilkan kalimat yang mengandung kesepadanan, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

a. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan oleh mahasiswa atas nama Riska.

- Mahasiswi perguruan tinggi yang terkenal itu mendapatkan hadiah (salah) **Saran Perbaikan kalimat**, Mahasiswi yang kuliah di perguruan tinggi yang terkenal itu mendapatkan hadiah (benar).

b. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan oleh mahasiswa atas nama Felisia Oseana Berek.

- Amara pergi kesekolah, kemudian kerumah temanya untuk belajar (benar).
- Semua siswa kelas 2 harus mengikuti kegiatan study tour (benar).

3. Kalimat efektif berdasarkan ciri keparalelan

Keparalelan atau kesejajaran adalah terdapatnya unsur-unsur yang sama derajatnya, sama pola atau susunan kata dan frasa yang dipakai di dalam kalimat.

a. Kalimat efektif berdasarkan ciri keparalelan oleh mahasiswa atas nama Resky astika.

- Kebutuhan yang harus di persiapkan adalah buku (tidak lengkap), **saran perbaikan kalimat**, kebutuhan yang harus di persiapkan adalah buku, penggaris dan penghapus (benar)

b. Kalimat efektif berdasarkan ciri kesepadanan oleh mahasiswa atas nama

- Buku itu telah lama dicari, tetapi dia belum menemukannya (salah), **saran perbaikan kalimat**, dia telah lama mencari buku itu, tetapi belum menemukannya (benar).

4. Kalimat efektif berdasarkan ciri Kelogisan

Kelogisan ialah mengupayakan agar ide kalimat masuk akal. Logis dalam hal ini juga menuntut adanya pola pikir yang sistematis.

a. Kalimat efektif berdasarkan ciri kelogisan oleh mahasiswa atas nama St. Naisa Hehanussa.

- Bapak kepala sekolah, waktu dan tempat kami persilahkan (salah), **saran perbaikan kalimat**, bapak kepala sekolah kami persilahkan (benar).
- Bagi yang merasa kehilangan harap segera mengambilnya di ruang guru (salah), **saran perbaikan kalimat**, yang merasa kehilangan harap segera mengambilnya di ruang guru (salah).

b. Kalimat efektif berdasarkan ciri kelogisan oleh mahasiswa atas nama maximus Juang.

- Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini (salah), **saran perbaikan kalimat**, untuk menghemat waktu kami teruskan acara ini (benar)
- Makalah ini membahas pengantar filsafat dasar (benar)

5. Kalimat efektif berdasarkan ciri Penekanan

Suatu perlakuan khusus menonjolkan bagian kalimat sehingga berpengaruh terhadap makna kalimat secara keseluruhan.

a. Kalimat efektif berdasarkan ciri penekanan oleh mahasiswa atas nama Ainun Magnfirah Ahmad.

- Anda bisa menyelesaikan tugas ini (salah), **saran perbaikan kalimat**, bisakah anda menyelesaikan tugas ini? (benar).
- Kami turut dalam kegiatan itu (salah), **saran perbaikan kalimat**, kami pun turut dalam kegiatan itu (benar).

b. Kalimat efektif berdasarkan ciri penekanan oleh mahasiswa atas nama Dwisti Justika.

- Apakah kamu menyukainya (benar).
- Saudaralah yang akan menanggungnya (benar).

6. Kalimat efektif berdasarkan ciri Kehematan

Kehematan adalah menghindari pemakaian kata yang tidak perlu (tidak memakai kata-kata yang mubazir, tidak mengulang subyek, tidak menjamakkan kata yang memang sudah berbentuk jamak).

a. Kalimat efektif berdasarkan ciri kehematan oleh mahasiswa atas nama Nur Fajri Islami.

- Dia memakai baju berwarna merah (salah), **saran perbaikan kalimat**, dia memakai baju merah (benar)
- Para tamu dari Makassar sudah tiba, **saran perbaikan kalimat**, tamu dari Makassar sudah tiba.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa jumlah mahasiswa 14 orang, yang mendapatkan kategori sangat baik 1 orang (7%), yang mendapatkan kategori baik 4 orang (28%), yang mendapatkan kategori cukup 5 orang (36%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang 4 orang (28%).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat efektif mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia angkatan 2016 Universitas Bosowa Makassar dinyatakan belum mampu. Di antara 14 orang dalam penelitian ini, tidak seorangpun yang mendapat skor 100 sebagai skor maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan agar lebih giat lagi dalam mempelajari tentang kalimat efektif serta penguasaan dalam menentukan ciri-ciri kalimat efektif.
2. Bagi guru atau dosen, diharapkan mampu meningkatkan metode pengajaran lebih khusus pengajaran kalimat efektif.

3. Bagi peneliti, agar lebih menguasai lagi tentang kalimat efektif serta menjadi catatan serius untuk penelitian yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal dan Arman, Tasai. 2009. *Cermat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- _____ Arifin, Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis*. Jakarta: Grasindo.
- Asdam, Muhammad. 2008. *Bahasa Indonesia Pengantar sukses di Perguruan Tinggi*. Makassar: CV Awal.
- _____ 2016. *Bahasa Indoneisia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual)*. Makassar: LIPa
- Barus, Sanggup. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung. PT Raja Grafindo: Persada.
- Depdikbud. 1994. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hapsari, Wijayanti Sri dkk. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Junaedi, Fajar. 2015. *Menulis kreatif*. Yogyakarta: Prenada Media.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 2004. *Peningkatan Kecermatan Menulis*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Kosasih, E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mulyono, Iyo. 2012. *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematik Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.

Nababan, Diana. 2008. *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA*. Rantauprapat: PT Kawan Pustaka.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Widjono, Hs. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta:PT Grasindo.

_____ Widjono, Hs. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.

Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta



LAMPIRAN



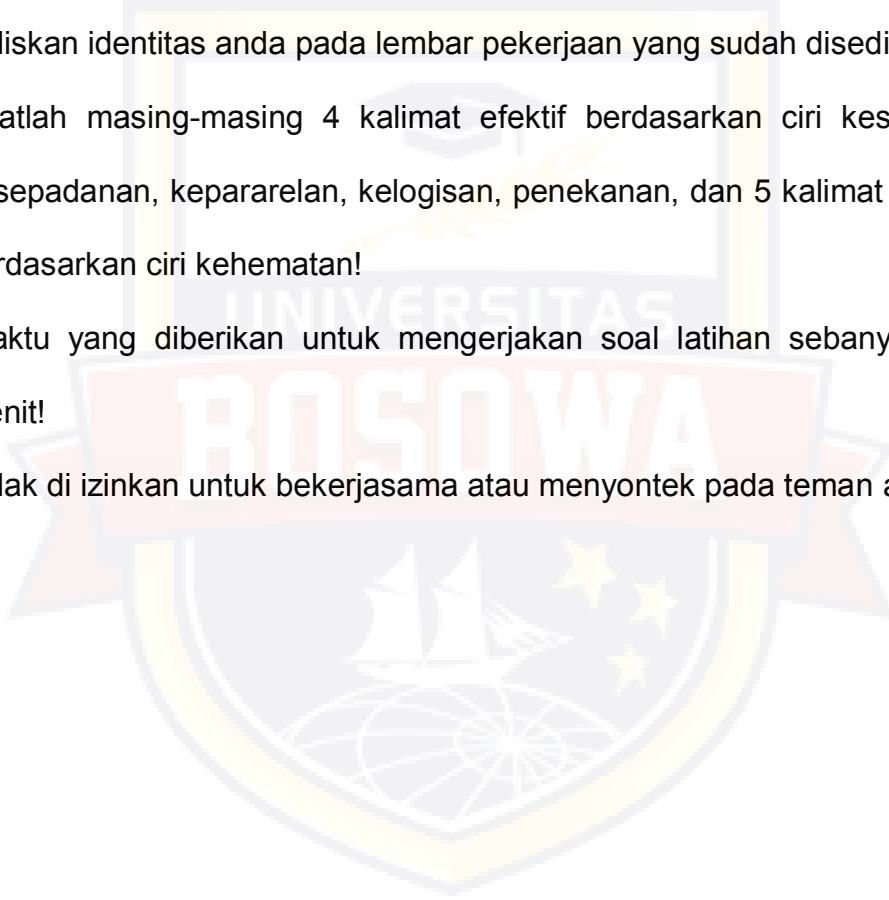
Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Nama :

Nim :

Angkatan :

Prodi :

- a. Tuliskan identitas anda pada lembar pekerjaan yang sudah disediakan!
 - b. Buatlah masing-masing 4 kalimat efektif berdasarkan ciri kesatuan, kesepadanan, kepararelان, kelogisan, penekanan, dan 5 kalimat efektif berdasarkan ciri kehematan!
 - c. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal latihan sebanyak 90 menit!
 - d. Tidak di izinkan untuk bekerjasama atau menyontek pada teman anda!
- 

Lampiran 2. Hasil Kerja Mahasiswa

Date

g2

Nama : Felisia Aseana Berek
 NIM : 4516102002
 Angkatan : 2016
 Prodi : pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

1. Kesatuan gagasan

a. Sehubungan dengan itu, ia juga mengatakan bahwa anaknya tidak akan pergi

b. Malam ini pemberian dukungan via telepon baru saja ditutup

c. Para atlet, selaku pengemban tugas menghormati nama bangsa, harus selalu menjaga kesehatan fisik maupun mental mereka

d. Dalam menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen.

2. Kesepadanan

a. Amara pergi ke sekolah, kemudian ke rumah temannya untuk belajar

b. Semua siswa kelas 2 harus mengikuti kegiatan study tour

c. Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah

d. Soal itu bagi saya kurang jelas

3. Keperolehan

a. Kakak menemani anak itu dengan memapahnya ke pinggir jalan

1 b. Harga sembako diberukan atau diinakkan secara luwes

1 c. Langkah-langkah dalam menulis kalimat efektif adalah memahami, mengetahui, dan mengaplikasikan definisi kalimat efektif.

1 d. kebutuhan yang harus dipersiapkan adalah buku, penggaris dan penghapus

4. Kehematan

1 a. Saya tidak suka buah apel dan durian

1 b. Saya hanya memiliki 3 buah buku

1 c. Para mahasiswa berunjuk rasa di depan gedung rektorat

1 d. Ia memakai batu merah 23

4

5. Kelogisan

1 a. Untuk menghemat waktu, kami teruskan acara ini.

1 b. Bapak kepala sekolah kami persilahkan

6. Penekanan

1 a. Saudaralah yang harus bertanggung jawab dalam soal itu

1 b. Ia tidak menghadapi Dirimu Lagi

1 c. Kami pun turut dalam kegiatan itu

1 d. Bisakah dia menyelesaikannya?

Nama : ST. Naisa Hehanussa
 NIM : 4516102012
 Periode : Pendidikan Bahasa Indonesia

76

1. Kesatuan

1 a. Kami datang agak terlambat sehingga kami tidak mengikuti acara pertama.

1 b. Kakaknya membeli sepeda motor honda akan tetapi, dia membeli sepeda motor Suzuki.

1 c. Setelah kami tertekat di depan apotek.

1 d. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.

2. Kesepadanan

1 a. Amarah pergi ke sekolah kemudian ke rumah temannya untuk belajar.

1 b. Saat itu bagi saya kurang jelas.

1 c. Semua mahasiswa perguruan tinggi harus membayar uang penelitian.

1 d. Semua siswa kelas III harus mengikuti ujian sekolah.

3. Keparalelan

1 a. Harga minyak dibekukan / dinaikan secara luwes.

1 b. Penduduk negeri ini terdiri dari anak-anak, remaja, dan pemuda di bawah umur 30 tahun.

1 c. Kebutuhan yang harus dipersiapkan adalah buku, penggaris, dan penghapus.

1 d. Langkah-langkah dalam menulis kalimat efektif adalah memahami, mengetahui dan mengoptimalkan definisi kalimat efektif

4. Kelogisan

- a. Bapak kepala sekolah kami persilakan.
- b. Waktu dan tempat kami persilakan.
- c. Bagi yang merasa kehilangan harap segera mengambilnya di ruang guru.
- d. Keputusan itu merupakan kebijaksanaan yang dapat membantu keselamatan umum.

5. Penekanan

- a. Saudara harus bertanggung jawab dalam soal itu.
- b. Kami turut dalam kegiatan itu.
- c. Harapan kami adalah agar soal ini dapat kita bicarakan lagi pada kesempatan lain.
- d. Anak itu tidak malas tetapi rajin.

6. Kehormatan

- a. Sejak pagi dia beruntung.
- b. Bapak menteri kami persilakan.
- c. Ia memiliki baju merah.
- d. Para mahasiswa-mahasiswa beranjuk rasa di jalan.
- e. Saya tidak suka buah apel dan buah durian.

19

4

No.

Date

56

Nama : Maximus Juang
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indo.
 Angkatan : 2016

1. Kesatuan

~~a.~~ Berhubung itu mengatakannya juga anaknya tidak akan pergi.

~~1~~ b. Malam ini pemberian via telepon baru saja ditutup

~~c.~~

~~d.~~

2. Kesepadanan

~~a.~~ Kepada peserta diskusi dipersilahkan masuk

~~1~~ b. Gubernur tidak menyetujui usulannya

~~1~~ c. Mereka menuntut keadilan

~~1~~ d. ~~Karena~~ Mereka saling memaafkan

3. Keparalelan

~~a.~~ Andi menolong Jentos dengan dipapahnya ke Pinggir jalan.

~~b.~~ Harga sembako dibelikan atau ~~dina~~ dinaikkan secara luwes.

~~c.~~

~~d.~~

4. Kelogisan

~~a.~~ Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini.

~~1~~ b. Masalah ini membahas pengantar filsafat dasar

~~1~~ c. Bapak kepala sekolah, kami persilahkan

No. _____

Date _____

d.

5. Penelanaan

- 1 a. Kamipun turut dalam kegiatan itu
- 1 b. Bapaklah yang bertanggung jawab
- 1 c. Bisakah saudara mengerjakannya
- 1 ~~d.~~ Saya tidak suka buah apel dan durian.

6. Kehematan

- 1 a. Bunga angrek dan kamboja sangat disukainya
- 1 b. Saya tidak suka buah apel dan durian
- 1 c. Dia sudah menunggumu sejak tadi pagi
- 1 d. Karena tidak diajari, dia tidak belajar bersama di rumahku.
- 1 e. Dia sedang mengambil bulunya di meja.

$$\begin{array}{r} 14 \\ 4 \\ \hline 56 \end{array}$$

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



menjelaskan tentang ciri-ciri kalimat efektif



Mengarah atau memberi contoh berdasarkan ciri-ciri kalimat efektif



Memberikan soal latihan kepada mahasiswa



Melakukan pengawasan selama mahasiswa mengerjakan soal latihan
Lampiran 4. Surat Penelitian

Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 , Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789, Faks. 0411 424 568
 Email : info@universitasbosowa.ac.id, http://www.universitasbosowa.ac.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. A. 329/FKIP/UNIBOS/VII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yoseph Jemadu
 NIM : 45 13 102 015
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada tanggal 20 April 2017 dengan judul penelitian :

**KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT EFEKTIF MAHASISWA PROGRAM STUDI
 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA ANGKATAN 2016
 UNIVERSITAS BOSOWA**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 Juli 2017

Dekan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
 NIDN. 0910106304

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Yoseph Jemadu dilahirkan di Tebedo, Flores NTT pada tanggal 29 Juli 1994. Anak pertama dari Ayahanda Flavianus Sam dan ibunda Albina Jememen. Pertama kali mengenyam pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDI Lekaturi pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPK Sadar Runggu pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Karya Ruteng pada tahun 2010 dan tamat pada tahun 2013. Setelah selesai SMA penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi .pada September 2013, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bosowa Makassar.